

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Alam untuk Meningkatkan Ketrampilan Menjahit di Kabupaten Demak.

Teguh Imam Rahayu¹, Is Solikhatus², Umi Ma'rifatus³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UNISFAT Demak, Jawa Tengah, Indonesia

email: ¹ teguhimamr.01@gmail.com ² issolikhatus77@gmail.com ³ umimarifatus533@gmail.com

ABSTRACT : *The times and the Covid-19 pandemic have contributed to increasingly declining economic conditions. Due to income inequality and high levels of new unemployment, many people are unable to meet their living needs. Empowerment is expected to help people acquire the skills, knowledge and mental attitudes needed to improve their quality of life. PKBM Surya Alam is one of the non-formal educational institutions in Demak Regency, which has various superior programs to empower the community, including pursuing Packages B and C, and several skills and skills programs, such as computers, electronics and sewing. In Demak Regency, especially young women or housewives who are still productive, tend to like sewing. There are several garment industries that require many female workers. Opportunities for entrepreneurship or working in the garment industry are greater for those who are skilled at sewing. This can help meet living needs and reduce the unemployment rate, especially for women. This research aims to find out: (1) How Surya Alam PKBM is implemented in Community Empowerment in Demak Regency, and (2) What efforts are made by Surya Alam PPKBM in Community Empowerment in Demak Regency. To collect data, this research used interviews and observations in a descriptive qualitative approach. The research results include: (1) The implementation of PKBM Surya Alam to improve sewing skills in Demak Regency was generally carried out well, although not yet optimal. There are still aspects that need to be improved, and (2) PKBM Surya Alam has provided services to the community in obtaining non-formal education, either regularly or through community empowerment from the Demak Government, especially sewing training.*

Keywords: *Implementation of PKBM, Empowerment, Sewing Skills*

ABSTRAK : *Perkembangan zaman dan pandemi covid-19 telah memberi kontribusi terhadap kondisi ekonomi yang semakin merosot. Karena ketidakmerataan pendapatan dan tingginya tingkat pengangguran baru, banyak masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pemberdayaan diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. PKBM Surya Alam adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Demak, memiliki berbagai program unggulan untuk memberdayakan masyarakat, antara lain kejar Paket B dan C, dan beberapa program keahlian dan ketrampilan, seperti komputer, elektronik, dan menjahit. Di Kabupaten Demak, terutama remaja putri atau ibu rumah tangga yang masih produktif, cenderung menyukai menjahit. Terdapat beberapa industri garmen yang membutuhkan banyak pekerja wanita. Peluang untuk berwirausaha atau bekerja di industri garmen menjadi lebih besar bagi mereka yang mahir menjahit. Hal tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi tingkat pengangguran, khususnya bagi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui : (1) Bagaimana Implementasi PKBM Surya Alam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Demak, serta (2) Upaya apa saja yang dilakukan PPKBM Surya Alam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Demak. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian meliputi: (1) Implementasi PKBM Surya Alam untuk meningkatkan keterampilan menjahit di Kabupaten Demak secara umum terlaksana dengan baik, meskipun belum optimal. Masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, dan (2) PKBM Surya Alam telah memberikan layanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pendidikan non formal, baik secara reguler atau melalui pemberdayaan masyarakat dari Pemerintah Demak terutama pelatihan menjahit.*

Kata kunci : *Implementasi PKBM, Pemberdayaan, Ketrampilan Menjahit*

1. PENDAHULUAN

Isu ekonomi yang berkembang di masyarakat dewasa ini perlu ditangani dengan cara yang terstruktur, terarah, dan berkesinambungan. Ekonomi semakin memburuk sebagai akibat dari perkembangan pandemi COVID-19. Karena ketidakmerataan pendapatan dan tingginya tingkat pengangguran baru, banyak masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup

mereka. Pengangguran dapat menyebabkan pelanggaran hukum dan berbagai masalah sosial di masyarakat. Ketidakseimbangan pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja merupakan salah satu penyebab pengangguran. Selain itu, pencari kerja tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan sejahtera, pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu cara adalah dengan mendorong masyarakat untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Menurut Sujianto (2016), pendekatan yang difokuskan pada masyarakat kelas bawah dapat meningkatkan kreativitas ekonomi mereka dan memberikan penghasilan lebih baik, sehingga mereka dapat menghadapi dampak pertumbuhan ekonomi. Program berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat dianggap solusi yang tepat untuk menangani masalah ekonomi (Hafnidar H; et al 2021) dan (Zainil et al. 2023). Melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sudarmanto et al., (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan derajat dan kehormatan kelompok warga yang berada dalam keadaan kekurangan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bisa dimaknai sebagai langkah meningkatkan, memberdayakan, dan memperkuat kemampuan negosiasi masyarakat yang kurang mampu terhadap tekanan-tekanan eksternal. Pemberdayaan melalui pendidikan penting untuk meningkatkan kemandirian warga untuk belajar dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan (Adriyani ,2024). Menurut Wardani (Yona ,2018), keterampilan adalah minat atau bakat individu yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan baik. Kemampuan dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan, dan harus ditingkatkan melalui pengalaman dibidang tertentu.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah proses usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana di mana siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Kedua sistem pendidikan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sebagai sarana belajar bagi seluruh warga masyarakat, sehingga mampu mewujudkan cita-cita luhur dari pendidikan itu sendiri. Dwifebianti (2023) mengemukakan bahwa meski pemerintah menyediakan banyak pendidikan formal secara gratis, masalah pendidikan tetap belum teratasi. Pendidikan belum dianggap sebagai kebutuhan utama karena beberapa faktor di masyarakat. Pendidikan non formal berperan penting dalam meningkatkan

kualitas sumber daya manusia, karena tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan kepada warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sejak dini dan sepanjang hidup, serta meningkatkan martabat dan mutu hidup mereka. Pendidikan non formal juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang dibutuhkan untuk pengembangan diri, mencari nafkah, melanjutkan pendidikan, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak tercakup dalam pendidikan formal (Susanti, 2014). Pendidikan luar sekolah umumnya dikelola oleh masyarakat untuk memberikan peluang pada orang-orang agar bisa ikut memajukan wilayahnya dan meningkatkan kemampuan mereka demi meningkatkan kualitas hidupnya (Fujiaturrahman, S., et al, 2022).

Salah satu bentuk Pendidikan Non Formal adalah PKBM yang memberikan layanan belajar sesuai kebutuhan masyarakat dengan melibatkan inisiatif dari, oleh, dan untuk masyarakat di lokasi tersebut. PKBM dibentuk dengan maksud agar masyarakat memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap profesional, dan kesiapan untuk berwirausaha atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. Pelatihan nonformal dapat diselenggarakan oleh institusi swasta atau individu sebagai upaya mendukung pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, seseorang dapat meraih pengalaman yang akan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Menurut Soetomo dalam Nazir (2019), menjelaskan bahwa PKBM adalah institusi yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat serta untuk kepentingan masyarakat. Kehadiran PKBM memberikan harapan kepada masyarakat untuk lebih banyak orang bisa menerima pendidikan yang sama dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Menurut Imam, Azis Maulana, (2023), PKBM tetap berada di bawah pengawasan dan bimbingan Kementerian Pendidikan Nasional. Biasanya, PKBM mencakup program-program seperti Paket A, B, dan C, PAUD, KB, TBM, Pendidikan Keterampilan, life skill, dan kursus. Tujuan PKBM adalah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat yang tidak melalui jalur pendidikan formal. Setiap Program Kursus Belajar Mengajar (PKBM) memiliki program pendidikan yang hampir serupa, di antaranya adalah kursus atau pelatihan. Kursus adalah program pendidikan non formal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang tidak diajarkan dalam pendidikan formal.

PKBM Surya Alam adalah lembaga pendidikan non formal yang menjadi salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang ada di Kabupaten Demak, tepatnya berkolasi di Desa Batu Rt.01 Rw.02, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak. Berdiri sejak 2006, PKBM Surya Alam sebagai lembaga pendidikan masyarakat, telah memiliki berbagai program unggulan

untuk memberdayakan masyarakat, antara lain program kejar Paket B dan C, dan beberapa program keahlian untuk meningkatkan skill ketrampilan, seperti komputer, elektronik, dan menjahit atau tata busana. Pemerintah Daerah Kabupaten Demak mendukung penuh program-program PKBM Surya Alam dengan menerbitkan izin operasional melalui SK No. : 430/62/2010. PKBM Surya Alam juga sudah memiliki nomor induk lembaga (NINEM) dengan nomor 33.1.08.4.1.0012. Banyak masyarakat di wilayah Kabupaten Demak, terutama remaja putri atau ibu rumah tangga yang masih produktif, cenderung menyukai belajar menjahit. Tidak dapat disangkal bahwa di Kabupaten Demak terdapat banyak industri garmen yang mempekerjakan banyak perempuan. Dengan latar belakang pendidikan menjahit, harapan mereka adalah dapat bekerja di industri garmen. Peluang untuk bekerja di industri garmen meningkat setidaknya dengan keahlian menjahit. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama bagi perempuan.. Dari pengamatan lapangan, terdapat beberapa masalah di masyarakat, seperti tingginya tingkat pengangguran, minimnya informasi pekerjaan, kurangnya modal dan fasilitas, kurangnya skill atau ketrampilan pada usia produktif, serta kegiatan generasi muda yang cenderung bersifat musiman.

Berikut adalah kutipan pernyataan dari dr.Hj.Estianah,SE selaku Bupati Demak, *"Keterampilan kerja dengan kompetensi dibutuhkan untuk menyiapkan tenaga kerja lokal siap bekerja. Kita meminta BLK, meningkatkan pelatihan-pelatihan keterampilan agar angkatan kerja bisa cepat terserap industri,"*. Lebih lanjut, *"Masyarakat siap kerja Kabupaten Demak, Eisti menyebut, dilatih dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri serta dipersiapkan untuk menjadi wirausahawan mandiri."* *"Semuanya sudah serba canggih. Justru, dengan minat masyarakat berwirausaha yang tinggi dapat memunculkan ide-ide kreatif usaha. Untungnya bisa fantastis yang manfaatnya untuk masyarakat sendiri. Kita dorong masyarakat usia produktif dan angkatan kerja di Kabupaten Demak tidak bergantung hanya sebatas bekerja. Peluang besar wirausahawan diri bisa lebih menjanjikan diandalkan masyarakat"*. (<https://www.rri.co.id/daerah/447808/tenaga-kerja-terampil-demak-ditingkatkan-kurangi-jumlah-pengangguran>).

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai tentang bagaimana Implementasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Alam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Demak. Dengan mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana Implementasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Alam Dalam Pemberdayaan

Masyarakat Di Kabupaten Demak, 2) Upaya apa saja yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Alam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Demak.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan, diuraikan, dan ditarik kesimpulan berdasarkan observasi lapangan. Studi ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data kualitatif. Seorang peneliti melakukan observasi lapangan langsung untuk memerhatikan fenomena khusus dalam konteks ilmiah. Riset berlangsung tanpa menggunakan analisis statistik, tetapi lebih berfokus pada observasi peneliti terhadap fenomena di lapangan. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan pengamatan fenomena dan pemahaman yang mendalam terhadap makna esensialnya. Fokus penelitian kualitatif adalah pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan di antara mereka dalam memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara intentional dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Dewi, Ratna S. 2023).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran situasi yang terjadi dalam masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Peneliti juga memanfaatkan teknik Purposive Sampling yang merupakan metode sampling non random di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memecahkan masalah. Pengelolaan data dan analisis melibatkan: (a) Reduksi data, (b) Presentasi data, (c) Kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, sehingga sumber dan teknik triangulasi digunakan..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurlaella (2022) yang berjudul “Peran PKBM Cemerlang Wonosobo Dalam Memberdayakan Perempuan Menuju Kemandirian Berwirausaha”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih detail tentang peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam upaya pemberdayaan perempuan agar mandiri dalam berwirausaha. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi program-program pemberdayaan

tersebut. Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana hasilnya adalah analisis data yang diperoleh melalui observasi langsung lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PKBM Cemerlang Wonosobo membantu meningkatkan keterampilan wirausaha perempuan melalui dua program, yaitu pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pemberdayaan dalam bidang usaha. Hal yang mendukung program ini meliputi manajemen yang baik, perencanaan program yang baik, instruktur berpengalaman, serta fasilitas yang memadai. Namun, ada juga kendala seperti keterbatasan jumlah peserta. Kekurangan kepercayaan diri, ketergantungan, prasangka negatif, keterbatasan waktu, dan harapan berlebihan.

Penelitian dengan judul “Peranan PKBM Surya Amanah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman” oleh Razi, (2022) bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan peran PKBM Surya Amanah dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. PKBM Surya Amanah membantu mengembangkan masyarakat yang miskin, tidak bersekolah, dan tidak mendapat pendidikan formal melalui program pembelajaran kesetaraan dan keterampilan busana dengan bantuan tutor dan narasumber. PKBM ini juga menyediakan segala keperluan peserta program tanpa dipungut biaya. PKBM Surya Amanah berperan sebagai pioner, inovator, and modernisator. PKBM Surya Amanah masih belum efektif dalam menjalankan fungsinya, terbukti dari kurangnya dorongan dalam pembelajaran dan kemandirian masyarakat melalui program pelatihan menjahit/tata busana.

Sedangkan menurut Maziyah, (2020) dalam penelitian berjudul “Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik Demak dari tahun 2009 hingga 2017”, dijelaskan bahwa PKBM Karangmlati diberi kesempatan untuk menjadi narasumber dalam pelatihan batik di beberapa desa wisata di Kabupaten Demak, termasuk Desa Kadilangu Demak, Desa Mlatiharjo Gajah, dan Desa Tlogoweru Guntur. Dengan memberikan pelatihan membatik, ketiga desa berusaha meningkatkan kesejahteraan penduduknya dan membangun industri kecil dan menengah batik dengan menggunakan motif lokal yang unik dalam kain batik yang dibuat. Walaupun sudah ada kelompok usaha untuk batik, IKM batik di tiga desa wisata masih perlu konsistensi dan upaya maksimal dalam produksi batik khas daerah masing-masing. Hanya sejumlah kecil perusahaan kecil dan menengah (IKM) batik Demak yang terus beroperasi selama perkembangannya, salah satunya adalah UPPKS "Kembang Mlati" yang terletak di Desa Mlatiharjo. Ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk tenaga kerja yang tidak cukup untuk

berkonsentrasi pada batik, pekerja yang sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri, dan, karena penjualan batik yang tidak stabil, warga setempat tidak terlalu tertarik dengan IKM batik. Selain itu, karena batik IKM di Kabupaten Demak masih dalam tahap pengembangan, produksinya belum mencapai tingkat maksimal seperti di tempat lain yang menghasilkan batik. Karena kurangnya manajemen yang baik dan kurangnya dukungan dari penduduk dan pihak terkait di Kabupaten Demak, kontribusi PKBM Karangmlati terhadap perkembangan IKM batik di tiga desa wisata tersebut tidak begitu besar.

Implementasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Alam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Menjahit Di Kabupaten Demak.

Implementasi merupakan komponen penting dari sebuah kebijakan, yang tidak akan sukses tanpa implementasi yang efektif. Kesuksesan dari program-program kebijakan tersebut tergantung pada pelaksana di lapangan yang dianggap memiliki pemahaman yang baik tentang situasi, kondisi, dan keadaan sosial masyarakatnya. Van Meter & Horn dalam Niapele (2014), implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik dari pemerintah maupun swasta, untuk mencapai tujuan kebijakan. Sedangkan menurut Purwanto EA & Sulistyastuti DR, (2015) menyatakan bahwa implementasi adalah proses kebijakan yang dilakukan oleh implementor untuk mempromosikan hasil kebijakan kepada kelompok sasaran dalam upaya mewujudkan kebijakan. Dalam Monalisa (2017), Edward III menyatakan bahwa ada empat faktor penting dalam menjalankan kebijakan: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

- **Komunikasi**

Komunikasi memiliki peran vital dalam proses pelaksanaan kebijakan publik. Efektivitas suatu kebijakan bisa terlihat dari komunikasi yang dilakukan. Komunikasi adalah faktor penting yang berdampak pada pelaksanaan kebijakan publik. Keefektifan sebuah kebijakan dapat dinilai dari komunikasi yang tersedia. Penting untuk menyampaikan kebijakan kepada pihak-pihak terkait demi keakuratan informasi yang diterima. Kelompok sasaran dapat menolak atau menentang kebijakan jika tujuan dan sarannya tidak dikomunikasikan dengan jelas kepada mereka, membuat mereka tidak memahaminya, atau bahkan tidak mengetahuinya sama sekali.

Dalam menjalankan tugasnya agar efektif dan efisien masing-masing pegawai sudah memiliki pengetahuan tentang tugas dan kewajibannya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Naili Shofiyati, pemilik dan juga sekaligus pimpinan di PKBM Surya Alam, pada wawancara tanggal 25 Maret 2024, di Kantor PKBM Surya Alam,

"Kami telah mengadakan program kursus sejak didirikan pada tahun 2006 hingga saat ini." Kami senantiasa memberikan informasi secara transparan kepada masyarakat karena lembaga kami menyelenggarakan kursus reguler berbayar dan gratis jika ada program pemerintah. Maka organisasi kami tidak dapat berdiri sendiri dalam segi operasional. Peserta yang ikut kursus menjahit yang diselenggarakan oleh pemerintah atau gratis harus sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan serius karena akan diuji kompetensinya baik teori maupun praktik di akhir kursus. Ujian akan dilakukan oleh dinas terkait dan Provinsi Jawa Tengah. Jika lulus ujian, peserta akan mendapatkan sertifikat dan bisa disalurkan ke perusahaan garmen secara langsung. Jika peserta yang belum lulus harus mengikuti ujian kembali hingga lulus". Kemudian beliau juga menambahkan,

"Pada tahun 2020 PKBM Surya Alam mendapat kepercayaan dari Direktorat Pendidikan Vokasi Kemendikbud untuk melatih sebanyak 85 peserta didik melalui program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK), "Program ini bertujuan agar warga masyarakat berusia 18 – 30 tahun dan mereka yang putus sekolah memiliki ketrampilan dan jiwa berwirausaha, Setelah lulus uji kompetensi peserta juga mendapatkan sertifikat lanjutnya, akan disalurkan ke perusahaan garmen di Semarang dan Demak yang menjadi mitra PKBM Surya Alam.

Selama mengikuti pelatihan para peserta mendapatkan fasilitas alat, bahan praktek dan uang transport". "Kami persiapan dengan baik mulai dari sosialisasi, rekrutmen, orientasi sampai pelaksanaan program dan penempatan kerja".

Saat penulis mewawancarai Ibu Firyaaal Hasna Azzulfa, yang merupakan Operator Administrasi di PKBM Surya Alam, pada tanggal 27 Maret 2024 di Kantor PKBM Surya Alam, beliau memberikan pernyataan,

"Lembaga pendidikan non formal adalah tempat bagi individu yang ingin tetap belajar dan mengembangkan keterampilan tanpa meninggalkan pekerjaan. Pendidikan Non Formal juga memberikan peluang kepada individu yang telah menghentikan pendidikan formalnya dan tidak bisa melanjutkan".

Selanjutnya, dia menyatakan bahwa :

"Dalam melakukan sosialisasi dengan cara door to door, brosur, media online. Alasannya karena media tersebut yang sering digunakan di masyarakat untuk mensosialisasikan suatu program".

Hal senada disampaikan oleh Kriswati Sasmita Harti, seorang alumni kursus menjahit PKBM Surya Alam, berikut pernyataannya,

"Pelatihan menjahit, "..... informasi dari brosur"

"Pengalaman saya sewaktu menjadi peserta pelatihan menjahit yang dibiayai oleh pemerintah, jam pelajarannya ketat, harus bisa menguasai teori maupun prakteknya, karena akan ada ujian akhir yang akan diselenggarakan dari dinas perindustrian Jawa Tengah untuk teori dan membuat beberapa karya (praktikum).... dan alhamdulillah saya dan teman-teman yang kursus di PKBM Surya Alam dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat.... saya juga langsung dapat job di pabrik garmen apparel di Plamongan Semarang...."

Komunikasi antara lembaga pemerintah dan lembaga PKBM Surya Alam dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan non formal sangat baik berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi PKBM Surya Alam dalam mendukung Pemerintah Kabupaten Demak dalam melaksanakan program pelatihan menjahit untuk masyarakat Demak.

- **Sumber Daya yang dimiliki**

Sumber Daya Manusia merupakan orang-orang yang bekerja untuk mendorong kemajuan organisasi, baik lembaga maupun perusahaan, dan dianggap sebagai aset yang perlu ditingkatkan keterampilannya.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Naili Shofiyati, yang merupakan pimpinan PKBM Surya Alam, pada tanggal 25 Maret 2024, pukul 16:00-Selesai di Kantor PKBM Surya Alam, terkait dengan Sumber Daya Manusia yang dimiliki PKBM Surya Alam, beliau menuturkan, bahwa:

" Dalam menjalankan program kegiatan yang ada di PKBM Surya Alam dibantu oleh staff".

"Lembaga kami membuka kursus reguler berbayar dan kursus gratis apabila ada program dari pemerintah. Jadi lembaga kami tidak bisa mandiri secara operasional. Anggaran operasional kami murni dari pendapatan lembaga dari kursus reguler/berbayar. Sedangkan pembiayaan dari pemerintah bersifat insidental dan tidak kami anggarkan di RABL."

"Sarana prasarana merupakan salah satu 8 standar Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jika tidak terdapat sarana dan prasana maka Lembaga tidak memenuhi standar Pendidikan nasional, dan kami selalu akan dievaluasi terkait hal tersebut."

"Selalu berjalan dengan baik terbukti dengan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dan tenaga kerja kabupaten demak selalu memberikan program bantuan sosial berupa program bantuan pelatihan dalam bidang

menjahit, kepercayaan itu diberikan karena kami selalu dapat mengimplementasikan kebijakan pemerintah secara baik dan secara internal PKBM Surya Alam sudah berkomitmen mensukseskan program pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan melalui program pendidikan menjahit secara gratis sehingga memicu antusias masyarakat dalam mengikuti program menjahit.”

Wawancara dengan Kriswati Sasmita Harti, alumni peserta didik kursus menjahit di PKBM Surya Alam, pada tanggal 28 Maret 2024,

“Ada dua pilihan, biasanya kalo yang gratis itu di tanggung pemerintah (PKW) sedang yang berbayar itu reguler, kebetulan saya gratis dibiayai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Demak. Sarana dan prasarana tentu sangat berpengaruh dalam menunjang belajar, menambah semangat belajar sehingga dapat menambah skil.”

Penuturan dari Jasemi, salah seorang peserta aktif kursus menjahit PKBM Surya Alam tanggal 28 Maret 2024, pukul 16:00-selesai di Ruang Praktikum PKBM Surya Alam menyatakan bahwa:

“Saya siswa reguler yang tidak dibiayai oleh Dinas Pendidikan maupun Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Demak.... jadwalnya dari sini, biasanya pagi, kalau pas ada kursus gratis dialihkan setelahnya.. ”

Dari wawancara menunjukkan bahwa Sumber Daya yang dimiliki oleh PKBM Surya Alam telah memenuhi standar pemerintah sebagai penunjang pembelajaran dan praktikum yang ditetapkan. Meskipun tidak bisa disangkal bahwa keterbatasan infrastruktur dan fasilitas juga dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar keterampilan, khususnya seperti menjahit. Sebuah evaluasi standar kualitas yang dilakukan oleh pemerintah melalui Balai Latihan Kerja di Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bukti ini.

- **Disposisi**

Karakteristik atau perilaku pelaksana kebijakan sangat berpengaruh dalam mencapai implementasi kebijakan sesuai dengan tujuan atau sasaran. Ciri-ciri utama yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan antara lain jujur dan berkomitmen tinggi, selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Naili Shofiyati, yang merupakan pemilik dan juga pimpinan di PKBM Surya Alam, tanggal 25 Maret 2024, mulai pukul 16:00 di Kantor PKBM Surya Alam,

“Di PKBM Surya Alam, kami sedang melakukan perekrutan untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas. Instruktur kami juga memiliki kesempatan untuk mengambil kursus lanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membangun jaringan yang luas.

Dengan peningkatan keterampilan, instruktur dapat sepenuhnya memahami dan mendukung tujuan kami.”

Senada dengan Ibu Firyaal Hasna Azzulfa, Operator Administrasi PKBM Surya Alam, yang menyatakan bahwa:

“Kita mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan agar kemampuan kita relevan dengan bidang kita.”

Dari hasil temuan penulis melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa disposisi memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berkembang dan memperluas karir akan membawa penyegaran dalam susunan organisasi. Memberikan peluang mengikuti program pendidikan, kursus, dan pelatihan akan memberi pengaruh pada kemajuan PKBM Surya Alam. Memberi insentif atau anggaran tak terduga bisa berdampak pada tingkat motivasi karyawan.

- **Struktur birokrasi**

Implementasi kebijakan dapat terhambat oleh struktur organisasi yang tidak efisien, sehingga mempengaruhi keefektifan kebijakan. Menurut Mulyadi, (2015), birokrasi memiliki dua ciri utama yaitu Standard Operational Procedure (SOP) dan fragmentasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Naili Shofiyati sebagai pimpinan PKBM Surya Alam, tanggal 25 Maret 2024, pukul 16.00-selesai,

“SOP sangat diperlukan dalam mengelola suatu Lembaga. Karena tanpa SOP, kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan prosedur. SOP tersebut lebih bersifat per-program kegiatan, jadi tidak keseluruhan..... kalau bersifat keseluruhan itu adalah bersifat tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua karyawan dan peserta didik pelatihan.”

“Kami memiliki struktur organisasi yang jelas dan berjalan dengan baik, tentunya semua tanggung jawab ada di masing-masing bidang sesuai dengan tupoksinya, namun tidak semuanya bersifat individual atau ego yang diutamakan namun tetap dengan rasa kebersaan dengan saling membantu yang lain bila ada masalah dengan pekerjaan.....”

Firyaal Hasna Azzulfa, Operator Administrasi PKBM Surya Alam pada tanggal 27 Maret 2024 pukul 16:00, menyatakan :

“Ada struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan berjalan dengan lancar, di mana setiap departemen bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya.”

“Tanpa adanya SOP, kegiatan tidak dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan karena SOP merupakan panduan penting untuk setiap perencanaan program. Sebuah program bisa memiliki waktu yang singkat sehingga perlu dijalankan beberapa kali dalam setahun, meskipun berasal dari departemen yang berbeda.”

Upaya-upaya yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Surya Alam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Menjahit Di Kabupaten Demak.

Selama ini, PKBM Surya Alam telah melakukan berbagai inovasi dan langkah-langkah untuk memberikan layanan kepada masyarakat guna membantu mereka memperoleh pendidikan non formal, melalui program-program yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak bersama Dinas Pendidikan dan Dinas Ketenagakerjaan dengan bantuan sosial berupa kursus pelatihan menjahit. Berikut upaya-upaya yang dilakukan di tinjau dari beberapa dimensi

- **Komunikasi**

- a) Transmisi ini bertujuan agar kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung. PKBM Surya Alam juga mengikuti petunjuk dari dinas-dinas yang memberikan bantuan sosial dalam pelaksanaan program pelatihan menjahit. Arahan tersebut adalah untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat agar yang berminat dalam mengikuti program pelatihan menjahit secara gratis segera mendaftar. Selain itu, individu yang kurang mampu dan tidak menyelesaikan pendidikan dapat memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan menjahit tanpa dipungut biaya di PKBM Surya Alam.
- b) Kebijakan publik harus disampaikan dengan jelas kepada pelaksana, target grup, dan pihak lain yang terlibat sehingga semua pihak memahami maksud, tujuan, sasaran, dan substansi kebijakan tersebut untuk memastikan persiapan dan pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- c) PKBM Surya Alam menerima informasi tidak hanya dari satu arah, tetapi menggunakan pendekatan dua arah. Misalnya, pihak yang memberikan bantuan sosial berupa kursus menjahit akan menghubungi PKBM jauh-jauh hari, begitu pula sebaliknya PKBM akan menanyakan kegiatan bantuan sosial yang tersedia.

- **Sumber Daya yang tersedia**

- a) Dengan tingginya antusiasme masyarakat yang belajar di PKBM Surya Alam, dalam waktu dekat akan dilakukan perekrutan, khususnya untuk instruktur baru.
- b) PKBM Surya Alam selalu efektif dalam pengelolaan anggaran, contohnya dengan memanfaatkan anggaran yang tersisa dari kegiatan sebelumnya dan menyimpan sisa alat dan bahan yang masih layak pakai dengan bagus.
- c) Fasilitas memadai menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk belajar di PKBM Surya Alam, sekaligus mendapat kepercayaan dari pemerintah sebagai mitra dalam

memberdayakan masyarakat melalui bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan sebagai penerima manfaat.

- d) Memberi semangat kepada para peserta program dengan menerapkan program belajar yang mudah dipahami dan tidak membosankan.

Berikut kutipan hasil Wawancara dengan pimpinan PKBM Surya Alam,

“Masyarakat sekarang terutama di usia produktif, rata-rata mereka berkeinginan serba instan. Sulit menerima resiko, oleh karena itu pembelajaran softskill sangat kami tekankan untuk mendukung hardskill/keterampilan mereka, upaya yang dilakukan adalah dengan tetap memberikan semangat untuk belajar, belajar dengan metode belajar orang dewasa, yang jelas memberikan pemahaman yang masuk akal kepada warga belajar, dan tetap sabar.”

- **Disposisi**

- a) Selalu memberikan dorongan kepada karyawan agar tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang belajar di PKBM Surya Alam baik melalui bantuan sosial dari pemerintah maupun melalui jalur mandiri.

Berikut hasil wawancara dengan pengelola PKBM Surya Alam :

"Menyadari perkembangan Lembaga ini, kami akan menambah karyawan dengan merekrut 1 atau 2 instruktur dari luar. Kami juga memberikan pelatihan kepada instruktur untuk tetap memenuhi standar yang terus berubah setiap tahun."

- b) Memberikan insentif sebagai upaya untuk menjaga semangat karyawan yang bekerja di PKBM Surya Alam. Biasanya pemberian insentif berupa uang tambahan, pembayaran jasa, acara makan bersama, piknik, dan hal lainnya.

- **Struktur Birokrasi**

- a) Menempatkan individu yang kompeten pada bidangnya.
- b) Menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai SOP.
- c) Selalu menjaga kerukunan dan kebersamaan serta menjalin komunikasi antar lini untuk mempermudah koordinasi.

4. KESIMPULAN

Implementasi PKBM Surya Alam untuk meningkatkan keterampilan menjahit masyarakat di Kabupaten Demak secara umum sudah terlaksana dengan baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki.

Hingga kini, PKBM Surya Alam telah melakukan inovasi dan langkah-langkah untuk memberikan layanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pendidikan non formal, baik secara reguler atau mandiri ataupun melalui program pemberdayaan masyarakat, yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas terkait dengan bantuan sosial berupa kursus pelatihan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, A. (2024). Optimalisasi pengelolaan kursus menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri. *JSCE (Journal of Society and Continuing Education)*.
- Dewi, R. S., & dkk. (2023). Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) pelatihan ‘Tubar Cling & Herbal’ di PKBM Tunas Baru Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 10(2), 148–156.
- Dwifebianti, W., & dkk. (2023). Peran PKBM Lingkaran sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di Desa Denai Lama. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/17063>
- Fujiaturrahman, S., et al. (2022). Pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi tutor PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 848–855.
- Hafnidar, H., et al. (2021). Students' self-regulation: An analysis of exploratory factors of self-regulation scale. *Spektrum: Jurnal PLS*, 9(2), 220. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112589>
- Imam, A. M., & dkk. (2023). Implementasi program pelatihan keterampilan menjahit bagi warga belajar Paket C di PKBM Assholahiyah Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(1), 69–77.
- Maziyah, A. (2020). Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karangmlati dalam pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) Batik Demak 2009–2017. *Historiografi*, 1(2), 181–190.
- Mulyadi, D. (2015). *Studi kebijakan publik dan pelayanan publik: Konsep aplikasi studi kebijakan publik dan pelayanan publik*. CV. Alfabeta Bandung.
- Nazir, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi warga belajar pada (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PKBM Cipta Tunas Karya. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 3(2), 268–279. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.88>

- Niapele, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Populis*, 8(1).
- Nurlaella, E. I. (2022). Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 289–295. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.77>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat (33).
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2015). *Implementasi kebijakan publik: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gaya Media.
- Razi, F. (2022). Peranan PKBM Surya Amanah dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12606–12612.
- RRI. (n.d.). Tenaga kerja terampil Demak ditingkatkan kurangi jumlah pengangguran. <https://www.rri.co.id/daerah/447808/tenaga-kerja-terampil-demak-ditingkatkan-kurangi-jumlah-pengangguran>
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., & Purba, S. (2020). *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: Pembangunan dan pemberdayaan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sujianto, E., & dkk. (2016). Pemberdayaan ekonomi santri melalui produksi, konsumsi, dan distribusi tahu di Pondok Modern Darul Hikam Tulungagung. *Cahaya Abadi*.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).
- Yona, M. (2018). Pengaruh penempatan kerja, keahlian (skill), dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT. OSI Electronics Batam. *Jurnal Bening*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.33373/bening.v5i1.1249>
- Zainil, M., Kenedi, A. K., Rahmatina, T. I., & Handrianto, C. (2023). The influence of a STEM-based digital classroom learning model and high-order thinking skills on the 21st-century skills of elementary school students in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(1), 29–35. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i1.4336>